

I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan udang asli perairan Amerika Latin. Udang ini berhasil dibudidayakan di daerah tropis di berbagai wilayah Indonesia. Udang vaname atau yang sering disebut udang putih (*white shrimp*) merupakan salah satu udang yang banyak di budidayakan karena pertumbuhannya cepat, dapat di budidayakan dengan kepadatan yang tinggi, dan mempunyai harga pasar yang cukup tinggi (Nur'aini *et al.*, 2007). Udang vaname dikalangan petambak semakin populer, seiring dengan menurunnya produksi udang windu akibat kondisi lingkungan yang buruk (Haliman dan Adijaya, 2005).

Produksi udang di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Kementerian Kelautan Perikanan (KKP, 2013), produksi udang vaname pada 2012 mencapai 415.703 ton atau naik 4% dari produksi udang nasional pada tahun 2011. Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) memproyeksikan peningkatan produksi udang nasional pada tahun 2013 ialah sebesar 608.000 ton. Usaha meningkatkan pembangunan subsektor perikanan khususnya dalam usaha pembenihan sangat penting diperhatikan demi kelangsungan benih yang dihasilkan. Salah satu usaha pembenihan yang cukup menjanjikan yaitu usaha pembenihan udang.

Pakan alami sangat dibutuhkan sebagai pakan dalam pembenihan udang khususnya vaname, salah satunya ialah *Skeletonema* sp. Sorgeloos (1992) dalam Panjaitan dkk. (2012) mengatakan bahwa mikroalga memberikan nutrisi

berkualitas secara optimum untuk organisme seperti larva udang sesuai pada stadia perkembangannya. Timbul masalah pada hewan akuatik yang dipelihara (dibudidaya) masih berada dalam stadia larva, karena sebagian besar larva ikan maupun non ikan membutuhkan pakan hidup berupa *phytoplankton* maupun *zooplankton* (Satyantini dkk., 2014).

Pemilihan fitoplankton bagi larva udang penaeid merupakan hal yang penting sebagai pertimbangan, yakni kandungan gizi yang tinggi, prosedur kultur yang tidak terlalu rumit dan biaya yang tidak mahal. Ketersediaan fitoplankton sebagai pakan larva dapat terjamin dalam kualitas, waktu dan jumlah yang tepat (Satyantini dkk., 2014). Salah satu pakan alami yang mempunyai peranan penting dalam pembenihan ikan dan udang ialah *Skeletonema* sp. *Skeletonema* sp. mampu beradaptasi pada berbagai salinitas dan banyak dimanfaatkan pada budidaya udang karena kandungan gizi yang cukup tinggi (Isnansyoto dan Kurniastuty, 1995).

Pakan merupakan faktor utama dalam menunjang pertumbuhan udang dan keberhasilan dalam kegiatan budidaya. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi udang vaname (*L.vannamei*). Manajemen pakan yang baik merupakan langkah awal yang harus diperhatikan untuk menentukan keberhasilan usaha budidaya udang (Haliman dan Adijaya, 2005). Pemberian pakan alami pada benur harus dilakukan secara tepat, dosis dan ukuran sifat pakan, teknik serta waktu pemberian pakan. Oleh karena itu Praktek Kerja Lapang (PKL) di UD. Ksatria Mas, Tuban, Jawa Timur dapat menjadi sarana transfer ilmu tentang

manajemen pemberian pakan alami *Skeletonema* sp. pada benur vaname (*Litopenaeus vannamei*).

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui manajemen pemberian pakan *Skeletonema* sp. sebagai pakan alami benur vaname (*L.vannamei*) di UD. Kesatria Mas, Tuban, Jawa Timur.
2. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang manajemen pemberian pakan alami *Skeletonema* sp. pada benur udang vaname (*L.vanammei*) di UD. Kesatria Mas, Tuban, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja yang sebenarnya dan mempraktekkan secara langsung kultur *Skeletonema* sp. sebagai pakan benur Vaname (*L.vannamei*) di UD. Kesatria Mas, Tuban, Jawa Timur.